



Inovasi dan Makna Batik Tradisional: Perspektif Mahasiswa FPSD UPI Bumi Siliwangi

**Ai Hayati¹, Dewi Isma Lasmanah², Amalia Ramadhani³, Ainunnisa
Imelda Putri⁴, Tedi Sidik Gumilang Putra⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: aihayati@upi.edu

Submitted: 01/09/2024

Accepted: 07/11/2024

Published: 31/12/2024

ABSTRACT

The aim of this research is to: 1) Explore the knowledge of FPSD UPI Bumi Siliwangi students about the meaning contained in the motifs of megamendung batik, kawung batik, seven-rupa batik, parang batik and sogan batik. 2) find out more about the innovations that students have for these batiks so that they can be maintained. The data obtained in this research is the result of observation, interviews and data collection based on the research focus. The results of this research show that 1) the known meaning of the batiks that have been mentioned. Researchers also deliberately chose batik which is mostly known by all groups. 2) the innovation that students have for batik is, among other things, their way of keeping batik maintained. This research explores the relationship between innovation and the meaning of traditional batik motifs in the context of a societal perspective through analyzing society and identifying patterns of behavior, beliefs and values that shape the meaning of batik behind the innovations received. So the results are focused on the importance of understanding the cultural and social context in developing relevant innovations so that they can provide new insights for product development, policy planning and positive innovation in social life.

Keywords: batik motifs (megamendung, kawung, sogan, seven forms and parang), meaning, innovation.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Menggali pengetahuan mahasiswa FPSD UPI Bumi Siliwangi tentang makna yang terkandung dalam motif dari batik megamendung, batik kawung, batik tujuh rupa, batik parang dan batik sogan. 2) mengetahui lebih dalam tentang inovasi yang dimiliki mahasiswa untuk batik-batik tersebut agar bisa tetap terjaga. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, wawancara dan pengumpulan data berdasarkan focus penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) makna yang diketahui dari batik-batik yang sudah di sebutkan. Peneliti juga sengaja memilih batik yang mayoritas dikenal oleh semua kalangan. 2) inovasi yang dimiliki mahasiswa untuk batik-batik tersebut antara lain sebagai cara mereka agar batik tetap terjaga. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara inovasi dan makna motif batik tradisional dalam konteks perspektif Masyarakat melalui analisis masyarakat dan mengidentifikasi pola perilaku, keyakinan, dan nilai-nilai yang membentuk makna batik di balik inovasi yang diterima. Maka hasilnya yaitu tertuju pada pentingnya memahami konteks budaya dan sosial dalam mengembangkan inovasi yang relevan agar dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan produk, perencanaan kebijakan dan inovasi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: motif batik (megamendung, kawung, sogan, tujuh rupa dan parang), makna, inovasi.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia pasti tidak asing lagi dengan kata "batik". Seni Lukis dan batik adalah salah satu karya seni dan khas Indonesia yang bernilai tinggi dan sangat dibanggakan. Batik dibuat dari alat dan bahan yang cukup sederhana, Alat membatik salah satunya adalah canting. Dalam batik sendiri dibuat menggunakan alat canting yaitu alat yang terbuat dari bambu sebagai tangkainya dan seperti pena, untuk tempat malamnya terbuat dari kuningan (Batik et al., n.d.). kata batik diambil dari dua suku kata yaitu "amba" dan "tik" yang berarti menggambar dengan kecil atau titik (Mulyatama & Novrizal, 2022). Batik adalah salah satu budaya Indonesia yang sudah terkenal hingga mancanegara. Di Indonesia ini mempunyai karya budaya yang sangat banyak, yang merupakan warisan yang perlu dijaga dengan baik, karena hal tersebut adalah warisan yang berharga. Dan kita yaitu bangsa Indonesia dianjurkan juga bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya demi kemajuan budaya itu sendiri (Kristie et al., 2019). Juga telah dikatakan seperti yang disebutkan bahwa UNESCO telah menetapkan batik Indonesia sebagai warisan kemanusiaan untuk Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) dan budaya lisan sejak 2 Oktober 2009 (Puspitasari et al., 2022). Tentunya hal ini perlu kita apresiasi, selain mengharumkan nama bangsa, batik juga sebagai pemersatu antar daerah dan budaya.

Kata "budaya" berarti sebagai keseluruhan cara hidup dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Budaya juga harus dipelajari, dibagi, dan dipakai bersama oleh masyarakat (Masruri et al., 2023). Karena setiap daerah pasti mempunyai ciri khas batik dan maknanya tersendiri. bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadikan bangsanya memiliki beragam budaya, adat istiadat dan kulltur lainnya (Ismail, 2013).

Karena batik adalah salah satu warisan yang terjaga sampai saat ini, dan para

penerusnya yang harus menjaga adalah anak-anak bangsa indonesia terutama bagi para pelajar. Para pelajar tersebut pasti sangat mengenal apa itu batik, tapi apakah mereka hanya sekedar mengenal batik hanya dalam tampilannya saja? Tentunya iya, karena tidak semua orang apalagi bagi para pelajar mengenal batik sampai mengetahui makna yang ada dalam corak batik tersebut. Corak batik juga diciptakan oleh bahan tertentu. Pada kain batik pasti memiliki corak. Malam atau lilin adalah bahan yang menghasilkan corak untuk diimplementasikan di atas kain sehingga pewarna tidak menembus area yang dilindungi (Pitaloka & Puspitorukmi, n.d.).

Jadi penelitian ini untuk meneliti seberapa dalam mereka mengetahui batik, bukan hanya mengenal coraknya saja tetapi mendalami apa inovasi dan makna yang terkandung didalamnya. Seperti yang disebutkan bahwa Gray dan Malins menyebutkan, di bidang seni penelitian memiliki beragam metode, karakteristik juga banyak pendekatan yang disesuaikan di setiap individu pada penelitiannya (Asmara & Meilani, n.d.). Supaya batik tetap terjaga, maka penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengingatkan dan mengenalkan Kembali batik tradisional berdasarkan perspektif Masyarakat dan mengumpulkan ide-ide kreatif Masyarakat untuk melestarikan batik tradisional di zaman milenial ini.

Tetapi dalam penelitian ini hanya meneliti beberapa batik saja, karena batik memiliki khasnya tersendiri. Batik diketahui sebagai proses penciptan karya yang dihasilkan dan memiliki filosofi di dalam setiap motifnya (Nurcahyanti et al., n.d.). motif dan corak yang bervariasi dalam batik yang diciptakan harus sesuai dengan filosofi dan budaya di setiap daerahnya hingga budaya Indonesia yang kaya juga beragam akan lebih berkembang jika di setiap daerahnya memiliki motif dan ciri khasnya masing-masing (Pendidikan & Keluarga, 2020). Seperti batik sogan yang merupakan salah satu jenis batik yang bernuansa klasik. Makna batik Sogan tertuang dalam motif

batiknya yang identik dengan daerah keraton Jawa. Warna dominan dari batik ini adalah warna coklat muda yang memiliki motif khas seperti bunga dengan lengkungan garis dan aksan titik-titik. Juga ada batik tujuh rupa yang merupakan motif batik khas Pekalongan, Jawa Tengah. Motif ini memiliki ciri khas didominasi dengan tumbuhan dan hewan.

Dengan menggabungkan budaya lokal dan budaya Tiongkok yang masuk ke Pekalongan pada abad ke-19. Batik megamendung adalah salah satu ikon batik dari daerah Cirebon. Motif batik ini memiliki kekhasan yang tidak dimiliki dan ditemui di daerah penghasil batik yang lain, memiliki corak yang berbeda dan makna yang baik. Dan batik parang adalah salah satu motif batik yang paling tua di Indonesia. Pola, corak dan ragam yang ada di dalam motif batik tidak hanya menggambarkan bentuk garis dan warna saja. Tetapi juga mengandung makna simbol dan filosofisnya tersendiri (Evitania Pasaribu et al., n.d.). Parang berasal dari kata bahasa Jawa yaitu "pèrèng" yang berarti "lèrèng". Yang berarti motif tersebut berupa huruf "S" yang berbentuk secara berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga menjadi diagonal miring seperti lereng gunung. batik parang juga memiliki makna seperti ombak di lautan yang tak pernah berhenti bergerak yang menggambarkan bahwa sebagai manusia tidak boleh pantang menyerah. Inovasi desain parang juga diambil dari sumber rujukan dan referensi visual dari kekayaan koleksi museum Danar Hadi.

Terakhir ada batik kawung adalah salah satu batik Indonesia yang berasal dari Yogyakarta. Batik Kawung digolongkan sebagai batik Keraton, mengandung nilai-nilai dasar filsafat Jawa. Batik kawung memiliki motif berupa bulatan mirip dengan buah kawung yang tertata rapi dan geometris. Batik kawung memiliki beberapa jenis di antara lain yaitu kawung picis, kawung bribil, dan kawung sen. motif kawung disusun geometris yang diartikan sebagai lambang terjadinya kehidupan manusia. Perjalanan Sejarah visual perkembangan batik di Indonesia menjadi

bagian penting yang tetap diingat sebagai karya batik dan berkiprah hingga kini sebagai karya kriya dan kegiatan sosialnya (Tresnadi et al., n.d.).

Inovasi dan penelitian saling terkait, karena penelitian yang baik dapat menginformasikan inovasi yang berhasil. Inovasi yang relevan didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang masalah atau peluang yang ingin diatasi, dan penelitian yang baik dapat memberikan pemahaman ini. Sebaliknya, inovasi yang sukses dapat memotivasi lebih banyak penelitian untuk memahami dampak dan potensi pengembangan lebih lanjut. Penelitian yang relevan dalam industri batik adalah usaha untuk memahami lebih baik teknik pembuatan batik, penggunaan pewarna alami, identifikasi desain tradisional yang relevan, serta upaya pelestarian budaya dan warisan budaya seputar batik. Penelitian yang relevan dapat mencakup:

- Pewarna Alami: Studi ilmiah tentang pewarna alami tradisional yang digunakan dalam batik, termasuk sumbernya dan efeknya terhadap lingkungan.
- Analisis Desain: Penelitian untuk memahami makna dan sejarah di balik motif dan desain batik, serta cara mengintegrasikannya ke dalam produk. Inovasi dan penelitian yang relevan dalam industri batik dapat membantu mendorong pertumbuhan industri ini, melindungi warisan budaya, dan meningkatkan nilai ekonomi bagi komunitas yang terlibat dalam produksi batik.

Batik merupakan karya yang dihasilkan bangsa Indonesia yang merupakan kolaborasi antara teknologi dan seni oleh leluhur bangsa Indonesia yang patut dibanggakan. Batik di Indonesia juga dapat berkembang dan meluas sehingga tidak ada lagi yang dapat menandinginya baik dalam motif, desain dan prosesnya. Penelitian ini hanya dibatasi untuk mahasiswa dan mahasiswi FPSD UPI Bumi Siliwangi saja, juga hanya untuk tertuju pada

batik-batik tertentu seperti batik sogan, batik megamendung, batik kawung, batik parang, dan batik tujuh rupa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian berdasarkan bukti-bukti kualitatif yang menggunakan dasar kerja statistik. Pendekatan kualitatif juga disebut pendekatan menurut kenyataan sebenarnya berdasarkan dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh responden. Penelitian ini menafsirkan dan menjelaskan kumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan menyebarkan kuesioner terbuka pada Mahasiswa FPSD UPI Bumi Siliwangi sehingga mendapatkan jawaban berdasarkan pendapat mereka dengan rinci dan jelas.

Wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui jawaban dari pertanyaan mengenai hal terkait penelitian. Menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa "wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data melalui tanya jawab. Teknik ini dapat mempermudah peneliti jika ingin mengetahui permasalahan yang bisa diteliti, serta dapat mengetahui suatu hal menurut responden secara mendalam". Penelitian ini membahas tentang makna dan inovasi batik tradisional yang dilaksanakan dengan mewawancarai Mahasiswa FPSD Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Mengetahui seberapa jauh pengetahuan mahasiswa upi bumi siliwangi FPSD tentang makna dan inovasi batik sogan, batik parang, batik megamendung, batik tujuh rupa dan batik kawung. sudah dikumpulkan hasil dari data wawancara dari setiap perwakilan mahasiswa FPSD Universitas Pendidikan Indonesia Bumi siliwangi. Hasil dari penelitian Menghasilkan beberapa opini dari mahasiswa-mahasiswi FPSD Universitas pendidikan indonesia Bumi Siliwangi, dan salah satu dari mereka

mengatakan bahwa " Batik tradisional menurut saya adalah batik yang dilestarikan secara turun temurun, batik tradisional juga mengandung symbol symbol tradisi dari setiap daerahnya".

Para partisipan yang telah menjawab pertanyaan juga dituntut untuk berpikir lebih ke depan tentang bagaimana cara pembatik merancang untuk membuat motif-motifnya dan bagaimana para mahasiswa dan mahasiswi dapat menjaga agar batik tetap lestari. Dengan memikirkan dan menggali secara dalam tentang makna batik yang terkandung dan bagaimana cara menjaganya adalah salah satu tantangan terbesar untuk para penerus bangsa untuk meneruskan warisan negaranya sendiri. Wawancara seperti ini dapat memberikan efek kepada partisipan agar lebih memikirkan tentang motivasi yang akan dilakukan agar batik-batik tersebut menjadi lebih berkembang dan terjaga.

Dalam menggali dan mencari tahu tentang batik, menambah kecintaan dan simpati seseorang untuk lebih mengembangkannya terhadap seni tradisional satu ini. Pengetahuan mereka tentang batik memang sudah sangat bagus, mereka sangat tahu apa itu batik, mengetahui filosofi dalam setiap motifnya dan cara mereka untuk bisa menjaga agar batik tetap terus dikenal dan dilestarikan. Tetapi, dalam penelitian ini menuntut lebih dalam makna simbolik dan inovasi mereka tentang batik yang sudah ditentukan untuk diteliti. Berikut hasil data para partisipan yang sudah terwawancara.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Jenis batik	Makna	Inovasi
Batik kawung	Kesempurnaan, kemurnian, kesucian, melambangkan kehidupan dan cinta	Inovasi dari motif-motif nya yang bisa disesuaikan dengan zaman sekarang tetapi tetap tidak menghilangkan keaslian batiknya. Dari segi pemasaran batik dimasa modern juga mempunyai daya Tarik tersendiri sehingga kita sebagai generasi muda dapat lebih melestarikan batik tradisional, misalnya memasarkan batik dengan berbagai bentuk seperti tas, celana, rok, baju dan lain lain yang berunsur batik yang mengikuti fashion saat ini. Selain itu, batik tradisional di masa modern bisa menarik berbagai kalangan untuk lebih mengetahui makna, inovasi dan membuat batik dengan cara modern.
Batik sogan	Melambangkan keindahan alam dan salah satu jenis batik bernuansa klasik, warna kekuningan keemasan merupakan bagian dari simbol keraton bangsa burung, bangsa makhluk penerbang, warna lokus dari perjalanan rohani setelah tersingkapnya alam Siriyah	
Batik megamendung	Melambangkan harapan turunnya hujan, memiliki makna bahwa setiap orang harus mampu menahan rasa marah pada dirinya saat berada dalam kondisi apapun.	
Batik tujuh rupa	Kental dengan nuansa alam, melambangkan berbagai karakter hewan, mengandung kekayaan alam dari wisata alam Pekalongan yang digambarkan dalam 7 motif yang berbeda.	
Batik parang	Melambangkan keselarasan, keberanian dan ketangguhan	

Dari hasil data yang dipaparkan diatas, kita dapat mengetahui bahwa mahasiswa-mahasiswi FPSD UPI Bumi Siliwangi tidak semuanya mengetahui makna yang terkandung dalam batik tersebut, tetapi mereka mempunyai ide-ide yang menarik untuk dapat terus mengembangkan batik tradisional agar tetap terjaga keasliannya.

B. PEMBAHASAN

Salah satu budaya warisan yang dimiliki indonesia yaitu batik yang memiliki banyak ragam disetiap motif dan coraknya. Lahirnya motif batik disebabkan karena ada makna tersendiri didalamnya yang berasal dari pandangan hidup dan tatanan budaya di suatu wilayah. Setiap batik memiliki motif, makna dan ciri khasnya tersendiri. Dalam

penelitian ini membahas tentang beberapa motif batik yang banyak dikenal oleh semua kalangan dari anak kecil, remaja hingga orang dewasa. yaitu batik kawung, batik sogan, batik megamendung, batik tujuh rupa dan batik parang.



Gambar 1. Batik kawung, batik parang, batik megamendung, batik tujuh rupa, batik sogan

Batik kawung berasal dari Jawa, Indonesia, dan memiliki makna filosofis yang mendalam. Motif kawung yang terdiri dari lingkaran kecil saling berhubungan melambangkan kehidupan sosial yang harmonis, keseimbangan, dan keadilan. Pemilihan motif ini juga dapat mencerminkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam kesimpulan sehari-hari. Batik kawung memiliki makna filosofis yang dalam. Motif kawung yang terdiri dari lingkaran kecil yang saling berhubungan melambangkan kehidupan sosial yang harmonis dan keseimbangan alam semesta. Keseluruhan motif mencerminkan nilai-nilai kebijaksanaan, keadilan, dan keselarasan dalam hidup.

Batik parang mempunyai arti yaitu agar tidak pernah menyerah, seperti ombak di lautan yang terus bergerak. Batik parang juga menggambarkan hubungan yang tak pernah terputus, baik itu jalinan pertalian keluarga, maupun diri sendiri untuk upaya memperjuangkan dan mempertahankan kesejahteraan. Adapun makna dari filosofis batik parang yaitu, batik parang sebagai penghormatan raja Jawa kepada leluhur. Karena asal batik parang ini adalah pada masa pemerintahan Agung Hanyokrokusumo, selain itu batik parang juga sebagai pesan agar manusia tidak mudah menyerah, agar terus memperbaiki diri sendiri. Kemudian dari motif melengkung dan bergelombangnya melambangkan ombak. Selain dari makna filosofis nya Batik parang juga tidak boleh sembarang di gunakan. Karena batik parang juga terikat dalam aturan tersendiri. Juga pada saat itu batik parang menjadi batik yang digunakan hanya untuk para raja.

Batik megamendung adalah salah satu motif batik Indonesia yang sangat terkenal bahkan hingga mancanegara. Kata Mega yang berarti langit atau awan, Mendung adalah langit yang meredup ketika akan turun hujan. Terdapat tujuh campuran warna yang ada dalam batik megamendung. Gradasi tersebut seseuai dengan tujuh lapisan langit. Mega merupakan frase dari Awan yang megah,

Mendung sendiri memiliki makna tenang dan meneduhkan. Batik megamendung dapat membuat penampilan orang yang mengenakannya menjadi megah, berwibawa tetapi tetap teduh. Filosofi ini telah dipercaya masyarakat Cirebon. Batik megamendung juga memiliki arti yaitu bahwa setiap manusia harus bisa menahan emosi dalam dirinya ketika terpuruk, bersedih dan penuh tekanan. Tetap bersikap bijaksana dalam setiap situasi seperti awan mendung yang membuat sejuk suasana.

Batik tujuh rupa merupakan Motif Batik yang berasal dari Pekalongan Yang Terletak Di Area Pantai Utara Pulau Jawa Tadinya Jadi Tempat Transit Para Orang Dagang Dari Berbagai Negeri Salah Satunya adalah cina. Yang mempunyai motif serta warna hasil kombinasi kultur local dengan etnik cina sehingga menghasilkan motif yang menawan. Pekalongan Sendiri Di ketahui Pula Selaku Desa Batik Indonesia. Ialah Wilayah penghasil batik terbanyak dari beraneka ragam Motif Batik Yang Di buat Di situ, Motif Batik Tujuh Rupa adalah karakteristik yang melukiskan kehidupan warga terutama Masyarakat pekalongan itu sendiri juga melukiskan Pantai jawa yang menyesuaikan diri dengan budaya luar yang diartikan mempunyai arti kecalakan serta kelembutan.

Warna klasik dari batik Sogan tersebut adalah hal yang penting dengan maknanya. Ini dijelaskan dalam Serat Wirid Hidayat Jati, warna kuning yang bercampur dengan warna emas adalah bagian dari maknanya keraton bangsa burung, bangsa makhluk, warna lokal dari perjalanan rohani setelah tersingkapnya alam Siriyah. Dinamakan batik sogan karena pada awal mulanya, proses pewarnaan warnanya batik ini menggunakan pewarna alami yang berasal dari kayu yang diambil dari batang kayu pohon sogi. Batik Sogan klasik merupakan jenis batik yang identik dengan daerah keraton Jawa yaitu Yogyakarta dan Solo, motifnya pun

biasanya mengikuti pakem mode-model klasik keraton.

Inovasi merupakan cara yang baik untuk membuat batik menjadi lebih berkembang. Dengan berinovasi, batik dapat menjadi lebih banyak dikenal. “Dari segi cara pemasaran (marketing), desainnya juga dari segi sarana dan prasarana harus lebih dikembangkan lagi agar kesan visualnya lebih menarik dan dapat menyesuaikan di era modern ini. Agar dapat diklaim sebagai negara yang dapat menjaga kelestarian budayanya” (P.3). Inovasi tentang batik-batik sebenarnya sangat luas sekali, dari mulai segi dari dagang (marketing) yaitu menjual segala macam benda seperti pakaian, tas dan lain-lain yang berbau batik dan memasarkannya secara langsung maupun online agar batik lebih berkembang dalam jangka panjang.

Dari teori-teori dan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat ketidak sinkronan sehingga dapat dinyatakan bahwa para mahasiswa Fakultas Pendidikan Seni rupa dan Desain UPI Bumi Siliwangi kurang mengetahui makna yang terkandung di dalam motif tersebut. Para partisipan (P) mengemukakan pendapat mereka mengenai cara melestarikan batik agar tetap terjaga dan berkembang dalam jangka panjang. “Agar para mahasiswa mengetahui makna batik dan dapat terus melestarikannya, kita bisa melestarikan Batik dengan cara yang inovatif, misalnya dengan mengadakan workshop Batik untuk generasi muda agar mereka bisa mengerti lebih dalam tentang seni tradisional ini. Selain itu, kita bisa membuat acara pameran Batik yang menarik sehingga membuat para generasi muda menjadi tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang kekayaan budaya Indonesia” (P.10). batik juga dapat digunakan untuk pakaian sehari-hari. “Sering menggunakan batik, seperti ke kampus dengan seminggu sekali” (P.2). “Memakai batik ketika menghadiri acara formal dan saat kuliah” (P.8). “Menggunakan batik sebagai

bagian dari style” (P.9). Selain itu batik dapat dilestarikan dengan melakukan promosi. “Dengan cara mempromosikannya melalui media sosial, agar terlihat oleh semua orang bahwa batik itu indah”. (P.5)

KESIMPULAN

Batik bukan sekadar kain berwarna-warni, tetapi batik adalah warisan budaya Indonesia yang kaya akan makna filosofis dan tatanan budaya. Melalui berbagai motif seperti batik kawung, batik parang, batik megamendung, batik tujuh rupa, dan batik sogan, setiap karya batik mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai yang mendalam. Filosofi di balik setiap motif memberikan dimensi tambahan pada pemahaman kita tentang kehidupan sosial, keseimbangan, ketahanan, dan keindahan alam. Selain itu, artikel menyoroti pentingnya inovasi dalam melestarikan dan mengembangkan batik. Melalui pengembangan desain, pemasaran yang kreatif, dan pemahaman yang lebih mendalam, batik dapat tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Workshop, pameran, dan promosi melalui media sosial menjadi langkah-langkah konkret untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat lebih luas.

Karena adanya ketidakselarasan antara pengetahuan mahasiswa terkait makna motif batik dengan makna batik yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu adanya Usaha lebih lanjut untuk edukasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap karya batik, sehingga dapat memastikan pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya ini terus berlanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, D. A., & Meilani, S. (n.d.). LAMPU HIAS DENGAN DEKORASI MOTIF BATIK PARANG DAN KAWUNG INOVASI PENCIPTAAN KERAMIK.

- Batik, K., Pewarnaan, D., & Alamsyah, A. (n.d.). Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi.
- Davinci & Maryati, (2011). Analisis Industri Batik di Indonesia. Fokus Ekonomi. 7(3), 9.
- Design Innovation Kelompok Keilmuan Ilmu Desain dan Budaya Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut.* 40(1), 65–86. <https://doi.org/10.22322/dkb.v40i1.7695.g6189>
- Evitania Pasaribu, M., Tri Atmojo, W., & Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, P. (n.d.). PUZZLE SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK. Jurnal Seni Rupa, 12.
- Ismail, R. (2013). Makna Simbolik Motif Batik Sidomukti Yogyakarta. Jurnal Filsafat. 23(2), 88-90.
- Kristie, S., Darmayanti, T. E., & Kirana, S. M. (2019). MAKNA MOTIF BATIK PARANG SEBAGAI IDE DALAM PERANCANGAN INTERIOR. AKSEN, 3(2), 57–69. <https://doi.org/10.37715/aksen.v3i2.805>
- Masruri, H., Abdillah, F., Nurmalinda, E., Komunkasi Visual, D., Ilmu Seni dan Sastra, F., Pasundan Jl Setiabudhi, U., Sukasari, K., Bandung, K., & Barat, J. (2023). PERANCANGAN TYPEFACE CIREBON MELALUI ADAPTASI MOTIF BATIK SINGA BARONG (Vol. 05, Issue 02).
- Mulyatama, D., & Novrizal, D. (2022). MAKNA MOTIF BATIK KAWUNG SEBAGAI IDE DALAM PERANCANGAN INTERIOR EL HOTEL ROYALE BANDUNG. In Prodi Desain Interior (Vol. 1, Issue 1). <https://rozisenirupa.id/>
- Nurcahyanti, D., Sachari, A., Destiarmand, A. H., Yan, D., Sunarya, Y., & Penulis, K. (n.d.). *REGENERASI BATIK DALAM INOVASI DESAIN BERBASIS KEARIFAN LOKAL KONTEMPLATIF DI GIRILAYU* Batik Regeneration in Design Innovations Based on Contemplative Local Wisdom in Girilayu. 38(2), 157–172. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2020). JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA Motif Batik Belimbing: Kajian Sumber Ide dan Makna Simbolis Afifah Nur Fauzia dan Muh Fakhrihun Na'am (Vol. 8, Issue 2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Pitaloka, D., & Puspitorukmi, I. (n.d.). Manajemen Strategi untuk Sentra Industri Kecil Batik Tulis Sekar Manggar Kabupaten Pemalang.
- Puspitasari, E., Ridwan Husen, W., Tri Lestari Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, A., Muhammadiyah Tasikmalaya, U., Tamansari No, J. K., & Kec Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia, M. (2022). Analisis Motif Batik Merak Ngibing Di Rizqi Batik Collection Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Seni, 5(1).
- Steelyana, E. (2012). Batik, A Beautiful Cultural Heritage that Preserve Culture and Supporteconomic Development in Indonesia. Binus Business Review, 3(1), 116. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i1.1288>
- Tresnadi, C., Tyar Ratuannisa, dan, Bandung, T., Ganesha, J., Keahlian Kriya dan Tradisi, K., Seni Rupa dan Desain, F., & Teknologi Bandung, I. (n.d.). *BATIK DIGITAL DALAM*

INOVASI DESAIN ANIMATEUTIK (Animasi Batik Tulis) BERGAYA MADURAAN Batik Digital in Madurese Style Animateutik (Hand-Drawn Batik Animation) Nurcahyanti, D., Sachari, A., Destiarmand, A. H., Yan, D., Sunarya, Y., & Penulis, K. (n.d.). *REGENERASI BATIK DALAM INOVASI DESAIN BERBASIS KEARIFAN LOKAL KONTEMPLATIF DI GIRILAYU* *Batik Regeneration in Design Innovations Based on Contemplative Local Wisdom in Girilayu*. 38(2), 157–172. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>

